

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Defy Puan Maharani
defipuanmaharani20@gmail.com
Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, and investment decisions on the firm value of Mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. The financial ratio was measured by Return On Asset (ROA) for profitability, Current Ratio (CR) for liquidity, and Price Earnings Ratio (PER) for investment decisions. Moreover, Price to Book Value (PBV) did measure the firm value. The research was quantitative. The population was Mining companies listed on IDX during 2018- 2022. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 14 companies fulfilled the criteria as the sample for 5 years (2018-2022). In total, 70 data samples were analyzed. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with the SPSS 26 version. The result showed both profitability (ROA) and investment decisions (PER) had a positive effect on firm value. However, liquidity (CR) did not affect firm value. Additionally, the effect of independent variables on dependent variables was about 53%.

Keywords: profitability, liquidity, investment decisions, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Dalam penelitian ini, rasio keuangannya diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk profitabilitas, *Current Ratio* (CR) untuk likuiditas, dan *Price Earnings Ratio* (PER) untuk keputusan investasi serta *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pada teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk memberikan batasan kepada penulis terhadap kriteria-kriteria yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Berdasarkan metode tersebut, diperoleh data sejumlah 14 perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria yang dipilih oleh penulis selama periode 5 tahun yaitu 2018-2022 sehingga diperoleh 70 data yang diolah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 26. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu variabel profitabilitas (ROA) dan keputusan investasi (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas (CR) tidak berpengaruh dan memiliki nilai negatif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh antara variabel independent terhadap dependen yakni sebesar 53%.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan sebagai salah satu alat informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, selain itu dapat digunakan untuk melakukan penilaian prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan. Menurut Harahap (2009:105) Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dan hasil operasinya pada suatu titik waktu tertentu atau selama periode waktu tertentu. Menurut Fahmi (2017:22)

menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang menjelaskan keadaan suatu perusahaan dan dapat menjelaskan kinerja perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, laporan keuangan menurut peneliti merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan keadaan keuangan, perkembangan usaha dan hasil usaha suatu perusahaan yang mana dengan adanya laporan keuangan kita dapat melihat nilai perusahaan tersebut dan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat dimaksudkan untuk membantu para pengguna laporan keuangan agar dapat berguna dalam pengambilan keputusan.

Keberadaan laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat penting karena dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan atau usaha. Selain itu pentingnya laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan dan juga dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan juga dapat membantu menyusun strategi perusahaan di masa depan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Terdapat beberapa tujuan dalam menyusun laporan keuangan, yaitu (1) dapat memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kekayaan (aset) yang dimiliki Perusahaan saat ini; (2) Dapat memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah utang serta modal yang saat ini dimiliki perseroan; (3) Dapat memberikan informasi jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu dan informasi keuangan lainnya. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan dalam suatu periode waktu tertentu.

Bagi sebuah perusahaan, laporan keuangan sangatlah penting karena menurut penjelasan di atas, laporan keuangan dapat membantu menunjukkan kinerja perusahaan tersebut. Semakin baik laporan keuangan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Karena pada hakikatnya perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang lebih tinggi maka dapat menghasilkan keuntungan dan menjamin kesejahteraan bagi pemegang saham dan pemilik organisasi.

Pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan. Sektor pertambangan termasuk salah satu industri yang dapat dipercaya oleh pemerintah Indonesia untuk mendatangkan devisa serta lapangan kerja bagi kabupaten dan kota sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah. Menurut Rahmantio *et al.* (2018) menyatakan bahwa sektor pertambangan menjadi salah satu 3 penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena penyuplai sumber daya energi yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan ekonomi negara. Adanya potensi sumber daya alam yang melimpah meningkatkan terbukanya perusahaan-perusahaan melakukan ekstraksi sumber daya tersebut.

Persaingan dalam industri sektor pertambangan membuat setiap perusahaan pertambangan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu tujuan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimalkan nilai perusahaan karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Para investor melihat keberhasilan suatu perusahaan melalui nilai perusahaan. Investor memanfaatkan informasi untuk menganalisis pasar dan berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan. Dari sekian banyak sektor di Bursa Efek Indonesia, sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang sangat besar kontribusinya terhadap ekonomi nasional, terutama perannya dalam meningkatkan devisa negara dari ekspor bahan tambang, ketika harga batubara global mengalami kenaikan.

Namun beberapa tahun terakhir ini seiring penurunan aktivitas ekonomi global telah pula berdampak pada sektor ini, utamanya berupa menurunkan permintaan batubara, sehingga menyebabkan penurunan harga batubara yang dimulai dari akhir tahun 2019 Perusahaan pertambangan beroperasi di berbagai bidang seperti minyak bumi, emas, gas, nikel dan batu bara. Pada akhir tahun 2019 perusahaan pertambangan mengalami penurunan sebesar minus 12,83%. Adanya penurunan ini dikarenakan turunya harga batu bara pada

tahun 2019 yang diakibatkan oleh kelebihan pasokan batu bara di pasar global. Melemahnya harga batu bara ini mengakibatkan penurunan pada pendapatan perusahaan pertambangan dan memiliki efek pada penurunan rata-rata harga jual batu bara. Perusahaan batu bara yang mengalami penurunan yaitu pada Perusahaan ITMG (PT Indo Tambang Raya Megah, Tbk) dengan perbandingan dari tahun 2018 sebesar Rp28,869,719,400 ke 2019 sebesar Rp24,670,212,960 dan perusahaan ADRO (PT Adaro Energy, Tbk) dengan perbandingan pada tahun 2018 sebesar Rp738,626,180 ke 2019 sebesar Rp5,347,610,40. Dapat dilihat dari perbandingan kedua perusahaan tersebut bahwa perusahaan pertambangan khususnya sektor batu bara ini mengalami penurunan laba bersih secara drastis yang akhirnya menuntut perusahaan untuk melakukan efisiensi perusahaan (Citradi, 2020:1).

Akibat fenomena tersebut, minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan menjadi berkurang. Kondisi ini menggambarkan penilaian masyarakat pada kinerja perusahaan. Nilai perusahaan akan terpengaruhi jika peningkatan saham dengan maksimum dan bisa memperoleh kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Nilai perusahaan termasuk faktor penting dalam suatu perusahaan karena berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan dan pemegang saham menginginkan kemakmuran yang maksimal dan berjangka panjang. Nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai pandangan investor mengenai seberapa sukses suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Nilai suatu perusahaan tercermin dalam harga pasar per sahamnya. Jadi, jika harga saham semakin tinggi maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator harga saham dapat menunjukkan peluang investasi yang baik. Adanya peluang investasi tersebut dapat memberikan sinyal yang positif kepada investor tentang tentang kemakmuran yang akan dapat diperoleh investor maupun prospek perusahaan kedepannya sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat dan Khotimah, 2022). Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas dan Keputusan investasi.

Untuk faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah variabel profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan keadaan sehat atau tidaknya keuangan perusahaan selama beroperasi serta menggambarkan kemampuan pada suatu perusahaan mendapatkan keuntungan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Maka, *Return On set* (ROA) yang tinggi akan semakin baik bagi perusahaan atau tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas yang tinggi memperlihatkan kinerja yang kuat serta kondisi yang menjanjikan untuk bisnis. Akhirnya, semakin besar laba perusahaan, maka bertambah besar pula kepercayaan investor pada bisnis tersebut. Profitabilitas merupakan rasio dari efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang di hasilkan dari penjualan dan investasi. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya operasi secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (Wahyuati dan Safitri, 2015). Dalam penelitian Saragih *et al.* (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Maka hubungan antara variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan yakni apabila tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan tersebut semakin tinggi artinya dapat dikatakan bahwa profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut karena nantinya semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin meningkat laba yang dapat dibukukan karena dengan meningkatnya pembukuan laba semakin dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik yang dimana nantinya dapat menciptakan sinyal positif bagi para investor serta dapat meningkatkan nilai Perusahaan.

Selanjutnya faktor yang kedua yaitu variabel likuiditas. Likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendek yaitu utang usaha, utang deviden, utang pajak, dan lain-lain. Likuiditas juga merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang yang harus segera dibayar

dengan menggunakan harta lancarnya. Tingkat likuiditas pada suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka-angka tertentu seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar dan angka rasio kas. Rahmawati (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kumpulan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya, perusahaan mampu membayar utang saat ketika ditagih atau utang yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai keuangan yang baik. Hal ini bisa dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan tersebut. Hal tersebut ditunjang oleh penelitian menurut Antari *et al.*, (2022) dapat membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, sebuah penelitian oleh Ndruru *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Maka hubungan antara variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan yaitu jika perusahaan tidak mampu atau mengalami keterlambatan pembayaran utang, maka akan mengakibatkan nilai perusahaan dimata investor dan peminjam modal kurang baik sehingga mereka akan mempertimbangkan atau ragu-ragu dalam melakukan investasi dan meminjamkan modalnya kembali. Oleh karena itu, perusahaan dengan likuiditas baik maka otorisasi pembayaran dividen lebih baik pula maka dengan adanya hal tersebut likuiditas dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena rasio likuiditas dapat mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Kemudian faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu variabel keputusan investasi. Keputusan investasi yaitu keputusan yang diambil dimana Keputusan ini menyangkut keputusan tentang pengalokasian dana, baik dilihat dari sumber dana yang berasal dari dalam atau luar perusahaan maupun pengguna dana untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang agar memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola maka diharapkan akan dapat menaikkan nilai perusahaan yang artinya dapat menaikkan kemakmuran pemegang saham. Keputusan investasi juga merupakan keputusan keuangan yang diambil oleh manajer perusahaan yang penting bagi perusahaan. Keputusan perusahaan untuk investasi akan meningkatkan total asset sehingga keputusan investasi dapat diukur dengan pertumbuhan total asset.

Maka, hubungan antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yaitu keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan akan berdampak terhadap peningkatan atau bahkan penurunan nilai perusahaan karena keputusan investasi sangat mempengaruhi para investor untuk melakukan investasi karena jenis investasi tersebut akan memberikan sinyal tentang pertumbuhan pendapatan perusahaan yang diharapkan dimasa yang mendatang dan mampu menaikkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Penelitian Syarif dan Alamsyah (2016) menyatakan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Mayangsari (2018) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Signalling Theory pertama kali dikemukakan oleh Spance (1973) yang menjelaskan bahwa pemilik informasi (pengirim) memberikan sinyal atau isyarat berupa informasi yang mencerminkan kondisi dalam suatu perusahaan yang bermanfaat bagi investor (penerima). Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan mengirimkan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Bentuk sinyal ini merupakan informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk mencapai keinginan pemilik. Informasi yang dipublikasikan

perusahaan berupa laporan keuangan tahunan dan dapat memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Perusahaan berkualitas tinggi bermaksud memberikan sinyal pasar yang memungkinkan ekspektasi pasar membedakan perusahaan berkualitas tinggi dari perusahaan berkualitas rendah. Oleh karena itu, manajemen harus mengkomunikasikan informasi kepada pemangku kepentingan melalui publikasi laporan keuangan. Teori ini dapat menjelaskan persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang pada akhirnya mempengaruhi reaksi calon investor terhadap perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu keadaan tertentu yang dicapai suatu perusahaan melalui proses kegiatan pengelolaannya sejak didirikan sebagai wujud kepercayaan sosial terhadap perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan hasil yang diinginkan pemilik karena peningkatan nilai perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemilik. Menurut Sujoko dan Soebantoro (2017) Mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan berkaitan dengan harga saham yang diperdagangkan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan tercermin pada harga sahamnya. Harga saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual dalam suatu transaksi dianggap mencerminkan nilai aset perusahaan yang sebenarnya dan oleh karena itu disebut nilai pasar perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan bekerja untuk menghasilkan keuntungan dan kerugian. Ini menunjukkan keuntungan yang diperoleh melalui hasil penjualan dan capital gain. Pada dasarnya rasio profitabilitas ini menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (dalam Fista dan Widyawati, 2017) mengatakan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan investasi suatu perusahaan. Dari kedua laporan tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang diambil suatu perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan laba.

Likuiditas

Menurut Weston pada bukunya Kasmir (2014:110) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mewakili kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban (hutang) jangka pendeknya. Jadi, apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan dapat memenuhi utang tersebut terutama pada utang yang telah jatuh tempo. Maka, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan Perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Keputusan Investasi

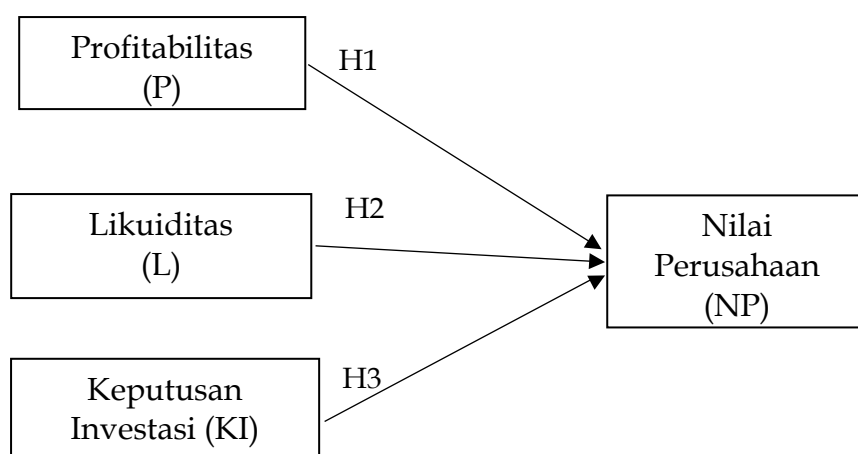
Menurut Achmad dan Amanah (dalam Aprilia, 2021:24) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan salah satu fungsi manajemen keuangan dan mencakup pengalokasian dana internal dan eksternal dalam berbagai bentuk keputusan investasi hal ini untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi dari biaya pendanaan di masa depan.

Tujuan keputusan investasi adalah untuk mencapai keuntungan besar atau keuntungan dengan risiko yang dapat dikelola, dengan tujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Apabila suatu perusahaan mampu mengambil keputusan investasi yang baik maka hal

tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat menunjukkan bahwa adanya sejumlah investasi yang akan mendapatkan surplus. Surplus yang dihasilkan memberikan kontribusi terhadap pendapatan dan mendatangkan keuntungan, yang dapat diakumulasikan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Keputusan investasi dapat digabungkan dengan investasi jangka pendek berupa investasi pada uang tunai, surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan, atau investasi jangka panjang berupa tanah, bangunan, kendaraan, mesin, peralatan, produksi peralatan, dan aktiva tetap lainnya.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teori yang telah dijabarkan maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh manajer dan investor untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan operasional manajemen. Dalam hal ini, manajer dapat mempertimbangkan profitabilitas sebagai tujuan, dan investor dapat menggunakannya sebagai informasi untuk mengevaluasi efisiensi menghasilkan keuntungan dari investasinya.

Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi mempunyai prospek keberhasilan yang tinggi dan dapat menghasilkan keuntungan sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Ludianingsih *et al.*, (2022), Saragih *et al.*, (2023) serta Widyantari dan Yadnaya (2017) menjelaskan bahwa semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka akan meningkatkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan sehingga akan berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis pertama yang akan diuji sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar utang jangka pendek, seperti utang usaha, dividen, dan pajak. Munculnya likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu melunasi utang-utangnya dan memiliki nilai perusahaan yang tinggi yang tercermin dari harga sahamnya. Perusahaan yang likuid merupakan perusahaan dengan kewajiban lancar apabila dapat

membayar hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Semakin tinggi persentase likuiditas dalam laporan keuangan tahunan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada para investor sehingga nilai perusahaan meningkat yang terlihat dari harga saham dan mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek yang terlihat dari tingginya tingkat likuiditas dan dapat mengurangi risiko yang akan timbul kepada para pemegang saham perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Antari *et al.*, (2022) dan Ludianingsih *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi nilai likuiditas artinya perusahaan semakin mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena itu ketika rasio likuiditas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis kedua yang akan diuji sebagai berikut: H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi merupakan elemen penting dalam fungsi keuangan suatu perusahaan. Keputusan investasi sangatlah penting karena mempengaruhi keberhasilan tujuan perusahaan dan mewakili nilai inti analisis keuangan perusahaan. Adanya peluang investasi dapat menjadi sinyal positif bagi pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan, yang dapat meningkatkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan investasi merupakan salah satu fungsi manajemen keuangan, dan melibatkan pengalokasian dana internal dan eksternal dengan berbagai cara untuk mengambil keputusan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih di masa depan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Dharmayanti (2018), Tarima *et al.*, (2016) menunjukkan hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang dibuat oleh manajemen memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan tersebut di pasar modal. Dengan memaksimalkan investasi yang dilakukan sesuai dengan jumlah dana yang terlibat, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis ketiga yang akan diuji sebagai berikut:

H₃: Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya tersedia dalam bentuk penjelasan berbasis numerik atau angka dan statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang mana penelitian kuantitatif korelasional ini adalah jenis penelitian non-eksperimental di mana peneliti mengukur dua variabel dan memahami serta mengevaluasi hubungan statistik antara variabel-variabel tersebut tanpa pengaruh variabel eksternal dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Gambaran Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode pengambilan sampel yang bertujuan untuk memperoleh sampel dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. (2) Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2018-2022. (3) Perusahaan pertambangan yang menyusun laporan keuangan dalam mata uang Indonesia yaitu rupiah. (4) Perusahaan pertambangan yang memperoleh laba secara berturut-turut pada tahun 2018-2022.

Teknik Pengumpulan Data Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang digunakan peneliti sebagai data dasar utama yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang diterbitkan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id/> pada tahun 2018-2022 yang memuat informasi profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan nilai perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel Dependen dan variabel Independen. Beberapa variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel *output* lebih dikenal dengan istilah variabel terikat dengan dilambangkan dengan huruf Y yaitu variabel yang dipengaruhi sebagai akibat dari adanya variabel bebas (variabel independen). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price To Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga perlembar saham suatu perusahaan dengan nilai buku perlembar sahamnya. Harga perlembar saham adalah harga dimana suatu saham diperdagangkan di pasaran. *Price To Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya suatu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan Keputusan Investasi.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasi bisnisnya. Ini adalah indikator penting yang digunakan oleh investor dan manajemen untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan pendapatan atau aset suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* (ROA) yang menunjukkan efisiensi dan efektivitas

penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang negatif menunjukkan aset perusahaan tidak digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Kasmir (2016:201) ROA merupakan rasio yang menunjukkan return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dengan rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan membayar kewajiban keuangan jangka pendek tepat waktu. Dalam penelitian ini rasio likuiditas ditentukan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, diukur dengan satuan persentase. Menurut Jihadi, et al. (2021) untuk menentukan *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan sebuah keputusan terkait dengan pengalokasian dana yang dimana dalam investasi tersebut terdapat harapan keuntungan yang akan didapatkan dimasa yang akan datang atau dapat memberikan manfaat ekonomik dimasa yang akan datang. Pada penelitian ini variabel Keputusan investasi menggunakan *Price Earnings Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* dirumuskan melalui perbandingan harga penutupan saham dibagi dengan laba per saham (*Earnings Per Share*). Menurut Harmono (2015) dapat dirumuskan yaitu dengan rumus PER sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses pengumpulan dan penyusunan data yang dilakukan secara sistematis dan berurutan berdasarkan hasil dari metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, dan apabila data - data ini telah dikumpulkan maka diharapkan dapat menambah pemahaman bagi peneliti terhadap hal - hal yang telah ditemukan. Dari hasil analisis data ini diharapkan data yang diperlukan sudah benar - benar valid.

Analisis Statistik Deskriptif

Anailis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi apakah hasil estimasi yang dilakukan benar-benar memenuhi persyaratan. Uji ini bertujuan untuk membuktikan hasil estimasi regresi yang diteliti terdistribusi normal serta bebas dari indikasi multikolinearitas, autokorelasi serta heteroskedastisita. Oleh karena itu, dalam penelitian ini

digunakan empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian pada penelitian ini diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak. Apabila suatu data memiliki atau mendekati normal maka model regresi dapat dinilai baik. Untuk uji statistik dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik *kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov - Smirnov* (uji K - S) dengan bantuan program computer SPSS. Prosedur uji normalitas data adalah: (1) Meregresi fungsi empirik, dan diperoleh nilai residual; (2) Menganalisis nilai residual dengan metode uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*; (3) Kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikansinya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal. Selain itu, terdapat analisis yang dapat digunakan untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik normal probability plot dengan ketentuan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau pola grafik histogramnya memperlihatkan pola distribusi normal, maka model uji regresi memenuhi asumsi uji normalitas (Ghozali, 2011:160).

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali, (2011:105) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat di antara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Variabel ortogonal adalah variabel bebas (independent) yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas bernilai nol. Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila residualnya mempunyai varian yang sama bisa disebut atau terjadi homokedastisitas dan apabila variasinya tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* yaitu dengan meregresi antara nilai absolut residual dengan semua variabel independen. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas, jika signifikansinya $> 5\%$ dan jika signifikansi $< 5\%$ maka model regresi menunjukkan adanya Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan dengan problem autokorelasi. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian dilakukan dengan melihat angka Durbin - Watson. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin- Watson Jika nilai DW berada diatas tabel nilai tabel 4-du atau lebih kecil dari du menunjukkan adanya gejala autokorelasi dalam model regresi. Hasil pengujian dengan menggunakan Durbin - Watson.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengetahui dan untuk mengukur pengaruh antara dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependennya. Model regresi linear berganda ditunjukkan pada persamaan sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 PR + \beta_2 LI + \beta_3 KI + e$$

Keterangan:

NP	: Nilai Perusahaan
PR	: Profitabilitas
LI	: Likuiditas
KI	: Keputusan Investasi
α	: konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi
e	: error

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd	: Koefisien determinasi
r ²	: Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

1. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Uji statistic F dapat diukur dan nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yaitu:

- a) Nilai sig < 0.05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian
- b) Nilai sig > 0.05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah prosedur statistik yang memungkinkan peneliti dapat menggunakan data sampel guna menarik kesimpulan tentang suatu populasi. Langkah ini menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau tertolak. Uji t melakukan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf

signifikan ($\alpha < 0,05$) dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan ($\alpha > 0,05$). Dengan Kriteria sebagai berikut:

- a) Jika Nilai sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Jika Nilai sig $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan deskriptif atau gambaran mengenai setiap variabel. Variabel independen yang digunakan yaitu Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Keputusan Investasi (KI) sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan (PBV). Pada penelitian ini terdiri atas nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum dan maksimum. Berdasarkan teknik diagram kontrol pada statistika telah dilakukan data sampel yang semula berjumlah 65 tetap berjumlah 65 karena keseluruhan data bersifat normal. Berikut hasil uji analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	.004	.341	.07776	.075263
CR	65	.328	5.788	1.62593	.951354
KI	65	2.546	606.271	52.34967	115.624246
PBV	65	.207	35.905	3.86205	7.355945
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji analisis regresi linier berganda, suatu data harus melalui analisis asumsi klasik. Persamaan regresi linier dinyatakan baik apabila terbebas dari masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan harus berdistribusi normal. Adapun hasil dari uji analisis asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen, variabel dependen, maupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dalam sebuah regresi. Untuk menguji normal atau tidaknya distribusi data ini digunakan dua pengujian yaitu pada grafik normal *probability plot* dan uji dengan *Kolmogorov smirnov Z*. Grafik normal *probability plot* dapat dibaca dengan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, dan untuk membaca *Kolmogorov Smirnov Z* yakni pada nilai $K-S > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang telah diujikan antara lain sebagai berikut:

Pendekatan Kolmogrov-Smirnov Test

Tabel 2
One- Sample Kolmogrov-Smirnov Test

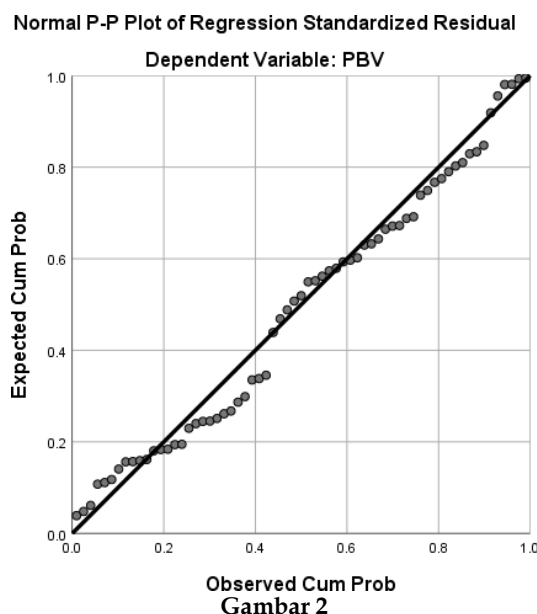
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78261062
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.056
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan uji normalitas yakni nilai K-S nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang dimana hasil ini relatif lebih besar dibandingkan nilai 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga uji yang dilakukan pada *Kolmogorov smirnov* nilai K-S $> 0,05$ maka mengindikasikan data penelitian dapat berdistribusi normal. Selain peneliti menguji melalui *Kolmogorov smirnov* Z peneliti menguji juga melalui grafik normal *probability plot* yakni antara lain sebagai berikut:

Grafik Probability Plot



Gambar 2
 Grafik Probability Plot
 Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada grafik *probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya sehingga data tersebut dapat diterima dan data tersebut normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 ($> 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan pada pengujian ini yakni sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	ROA	.935
	CR	.989
	KI	.940
		1.070
		1.011
		1.064

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada tabel di atas memiliki hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa model tersebut menurut penjelasan sebelumnya akan terbebas dari masalah multikolinieritas yakni apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Maka dari itu variabel pertama yakni profitabilitas memiliki nilai *tolerance* 0,935 dan nilai *VIF* sebesar 1,070 kemudian pada variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,989 dan nilai *VIF* sebesar 1,011, dan pada variabel keputusan investasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,940 dan nilai *VIF* sebesar 1,064. Berdasarkan hasil nilai di atas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dalam uji ini dapat menggunakan uji *Glejser*, Uji *Glejser* yaitu salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolutnya. pada penelitian ini yang telah diujikan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.709	.131			5.429	.000
ROA	.518	.780	.085		.663	.510
CR	-.095	.060	-.198		-1.591	.117
KI	.001	.001	.165		1.292	.201

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yakni semua variabel yang terdapat pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan setiap variabel independennya lebih dari 0,05. Berdasarkan kedua hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan melihat angka Durbin - Watson. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini yang telah diujikan menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 ^a	.530		.507.801624	1.863

a. Predictors: (Constant), KI, CR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada hasil uji autokorelasi yang dimana hasil ini mengindikasikan bahwa terletak diantara dU hingga 4-dU atau dapat dilihat sebagai (du<1,863,4-du) sehingga pada hasil uji autokorelasi penelitian ini tidak terdapat autokorelasi atau bisa disebut sebagai terbebas dari masalah autokorelasi. Sehingga demikian, masalah autokorelasi terbebas melalui uji *Durbin Watson*.

Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur berapa besar pengaruh masing-masing dari variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y):

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Unstandardized		Coefficients		Standardized			
				Coefficients			
Model		BStd. Error	Beta	t		Sig.	
1	(Constant)	-.034	.231				.883
	ROA	6.265	1.377	.413	4.550		.000
	CR	-.183	.106	-.152	-1.726		.089
	KI	.007	.001	.687	7.590		.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = -0,206 + 5,327 \text{ ROA} + -0,209 \text{ CR} + 0.006 \text{ KI} + e$$

Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk tujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian R^2 (determinasi) yang telah diujikan melalui SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 ^a	.530	.507	.801624	1.863

a. Predictors: (Constant), KI, CR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil output SPSS 26 di atas, diperoleh hasil perhitungan nilai R Square sebesar 0,530 atau 53% artinya kontribusi variabel profitabilitas, likuiditas, dan Keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi sebesar 53%. Kemudian sebesar 0,47 atau 47% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen atau terikat. Adapun hasil dari Uji kelayakan model (Uji F) yang telah diujikan menghasilkan tabel antara lain sebagai berikut:

Tabel 8

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2249.912	3	749.97137.711		.000 ^b
	Residual	1213.124	61	19.887		
	Total	3463.036	64			

a. Dependent Variable: PBV
 b. Predictors: (Constant), KI, CR, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji dari tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen ROA, CR, dan PER terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan untuk di analisa.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan cara membandingkan antara t hitung dengan table dari koefisien regresi tiap variabel independent. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari tiap variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji hipotesis (Uji t) memiliki hasil antara lain sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.034	.231		-.147	.883
	ROA	6.265	1.377	.413	4.550	.000
	CR	-.183	.106	-.152	-1.726	.089
	KI	.007	.001	.687	7.590	.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dari hasil analisis uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan berpengaruh signifikan sehingga hipotesis pertama diterima. Pada variabel likuiditas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,089 > 0,05$ menunjukkan tidak berpengaruh sehingga hipotesis kedua ditolak dan variabel keputusan investasi memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis keempat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki memiliki pengaruh yang sejalan terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi nilai ROA menunjukkan perusahaan secara baik dalam pengelolaan asetnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang mempunyai kemampuan tinggi dalam menghasilkan laba inilah yang dapat menarik kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan harapan dapat memperoleh return yang tinggi dari modal yang ditanamkan kepada perusahaan. Dengan tingginya laba dapat menyebabkan harga saham meningkat sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ludianingsih *et al.*, (2022) yang menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta penelitian yang dilakukan oleh Saragih *et al.*, (2023) dan penelitian yang dilakukan oleh Widyantari dan Yadnaya (2017) senada menyatakan bahwa hasil pada variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tarima *et al.*, (2016), Zuraida (2019) yang memiliki hasil penelitian yakni bahwa pada variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengartikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang menunjukkan kondisi perusahaan yang baik dalam membayar hutang jangka pendeknya ternyata tidak meningkatkan permintaan saham. Kemudian dengan tidak meningkatnya permintaan terhadap saham, maka harga saham dan nilai perusahaan juga tidak mengalami peningkatan. Data nilai rasio likuiditas dari seluruh sampel terdapat nilai likuiditas yang tinggi maka jika likuiditas terlalu tinggi akan mengakibatkan profit yang dicapai akan rendah. Hal ini disebabkan karena manajemen tidak memanfaatkan aset yang ada, sehingga nilai likuiditas yang tinggi juga menunjukkan banyaknya dana menganggur dan dengan kata lain mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang rendah juga menyebabkan para investor mempertimbangkan kembali pilihan mereka dalam berinvestasi yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya, dengan adanya likuiditas yang tinggi ini mendorong perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dan dapat membayar lebih sedikit deviden kepada pemegang saham sehingga hal ini dapat memberikan reaksi negatif terhadap investor. Kondisi ini dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi, menurunkan permintaan saham dan juga dapat menurunkan harga saham sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, namun pembayaran hutang yang lancar tidak berarti menunjukkan bahwa perusahaan akan membayar deviden yang tinggi, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saragih *et al.* (2023) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi yang diukur dengan *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat keputusan investasi yang ditetapkan perusahaan maka akan menghasilkan kesempatan yang tinggi pula untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Keputusan investasi dibuat oleh pihak perusahaan dalam melakukan pembelanjaan dana yang dimilikinya dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dengan perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka

mampu untuk memengaruhi pemahaman investor untuk tertarik dalam melakukan investasi kepada perusahaan tersebut sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham pada perusahaan. Dengan adanya permintaan saham yang tinggi akan membuat nilai saham meningkat, adanya peningkatan saham inilah yang berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Utami dan Dharmayanti, (2018) yang menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa Keputusan investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta penelitian yang dilakukan oleh Tarima *et al.* (2016) yang menyatakan senada bahwa hasil pada variabel keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Salama *et al.* (2019) yang menghasilkan penelitian yaitu bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan Saragih *et al.* (2023) yang memiliki hasil penelitian yakni bahwa pada variabel keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya nilai profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan maka menunjukkan efektivitas pengelolaan manajemen yang dapat membuat para calon investor tertarik untuk berinvestasi. Apabila laba yang diterima mengalami peningkatan maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan di mata pemilik saham atau investor semakin baik. Hal tersebut menjadi sinyal yang baik untuk para investor dalam keputusannya menanamkan investasi pada perusahaan tersebut. (2) Likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan memiliki nilai negatif terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa kewajiban jangka pendek merupakan kemampuan pendanaan internal perusahaan, hal yang tidak mempengaruhi pada nilai saham perusahaan. (3) Keputusan Investasi yang diproksikan dengan menggunakan *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keputusan investasi yang ditetapkan perusahaan maka akan menghasilkan kesempatan yang tinggi pula untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Sampel penelitian terbatas hanya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hal ini tidak dapat mewakili semua populasi yang ada pada industri perusahaan di Indonesia. (2) Periode pengamatan dalam penelitian ini masih terhitung singkat sehingga hasil penelitian tidak dapat mewakili populasi dalam jangka waktu yang panjang. (3) Dalam penelitian ini nilai R Square terbatas hanya sebesar 0,53 atau 53 %, yang artinya variabel profitabilitas, likuiditas, dan Keputusan investasi hanya dapat menjelaskan perubahan nilai variabel nilai perusahaan sebesar 53% sedangkan sisanya 47% dijelaskan oleh variabel lain.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menghasilkan hasil yang lebih baik, yaitu: (1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk

memperbanyak jumlah sampel yang mencakup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) supaya hasilnya dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara umum. (2) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena memungkinkan ditemukannya hasil yang berbeda dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N. K. N. D., Endiana, I. D. M., dan Pramesti, I. G. A. A. 2022. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 92- 102
- Aprilia, A. 2021. Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). Universitas Siliwangi. Tasikmalaya
- Citradi, T. 2020. Profitabilitas.pdf. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200402145601-17-149396/emitent-batu-bara-babak-belur-di-2019-adakah-harapan-di-2020>. Diakses tanggal 18 Januari 2024.
- Fahmi, I. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Dan Aplikasi*. Cv. Alfabeta. Bandung.
- Fista, B. F., Widyawati, D. 2017. Pengaruh kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(5).
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hermono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Pt Bumi Angkasa Raya. Jakarta
- Hidayat, I. Khotimah, K. 2022. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub Sektor Kimia, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1, 1-8.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., dan Sholichah, F. 2021. The effect of liquidity, leverage, and profitability on firm value: Empirical evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423-431
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. 5th ed. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Ludianingsih, A., Wiyono, G., Kusumawardhani, R. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 437-446.
- Mayangsari, R. 2018. Pengaruh struktur modal, keputusan investasi, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor aneka industri yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 477-485.
- Ndruru, M., Silaban, P. B., Sihalo, J., Manurung, K. M., & Sipahutar, T. T. U. 2020. Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 390-405.
- Purba, E., Sitanggang, S. M., Katharina, N., dan Siringo-Ringo, E. D. M. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(3), 2772- 2784.
- Rahmantio, I., Saifi, M., Nurlaily., F. 2018. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 57(1), 151 - 159.

- Rahmawati, U. N. 2017. Pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan Kebijakan dividen sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Safitri, N., Wahyuati, A. 2015. Pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(2),
- Salama, M., Van R. P., Untu, V. N. 2019. Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di bei periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Sujoko dan Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 9(1), 41-48.
- Syarif, D., Alamsyah, M. N. F. 2016. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Efeknya Terdaftar di Bursa Efek Syariah. *Jurnal Indonesia Membangun*, 15(1), 1-17.
- Tarima, G. 2016. Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4).
- Utami, A. P. S., Darmayanti, N. P. A. 2018. Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
- Widyantari, N. L. P., Yadnya, I. P. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Baverage*. Universitas Udayana.
- Zuraida, I. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 529- 536.